

BAB III
HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Tabel 3. 1 Faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis

No	Author	Tahun	Volume , No	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Siti Agus Kartini	2018	Vol. 5, No.1	Faktor- Faktor Yang Mempeng aruhi Duplikasi Penomora n Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan	Kuantitatif	<i>Man</i> : kurangnya pengetahuan petugas tentang sistem penomoran <i>Method</i> : Tidak adanya pelatihan untuk petugas pendaftaran atau sosialisasi SPO

No	Author	Tahun	Vol, No	Judul	Metode	Hasil Penelitian
2.	Ikka Muldiana	2016		Analisis Faktor- Faktor Yang Mempeng- aruhi Duplikasi Penomora- n Rekam Medis Di Rumah Sakit Atma Jaya	Kualitatif	<i>Man</i> : Kualifikasi pendidikan, pengalaman dan pengetahuan yang kurang tentang sistem penomoran rekam medis.
3.	Niska Ramadhani	2017	Vol. 3, No. 1. Juni 2017 : 8- 17	Analisis Faktor- Faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Tais	Kuantitatif	<i>Man</i> : kurangnya petugas yang berlatar belakang D3 Rekam Medis <i>Method</i> : belum ada SOP, tidak ada KIUP

4.	Ali Sabela Hasibuan	2016	Jurnal Ilmiah Pereka m Dan Informa si Kesehat an Imelda, Vol. 1, No. 2, Septem ber 2016	Faktor – Faktor Yang Menyeba bkan Terjadiny a Duplikasi Penomora n Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016	Kuantitatif	<i>Man</i> : kurangnya kinerja dan pelatihan untuk petugas rekam medis <i>Method</i> : penomoran yang dilakukan tidak menggunakan sistem <i>online</i>
5.	Eka Rahma Ningsih	2019	Jurnal Kajian Ilmiah Kesehat an dan Teknolo gi, Volume 2 No. 1	Tinjauan Dampak Terjadiny a Duplikasi Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Tk	Kualitatif	<i>Man</i> : kurangnya petugas D3 Rekam Medis, petugas belum mengikuti SPO yang sudah berlaku di Rumah Sakit <i>Method</i> : tidak adanya pelatihan

(April, 2020)	Iii Dr. R Soeharso no Banjarma sin	untuk petugas pendaftaran
---------------	---	---------------------------

B. Analisis

Siti Agus Kartini (2020) menjelaskan tentang faktor umur, pendidikan, jenis kelamin, pengalaman dan sikap petugas pendaftaran rekam medis tidak berpengaruh terhadap terjadinya duplikasi penomoran rekam medis. Faktor yang berpengaruh yaitu pengetahuan petugas.

Ikka Muldiana (2016) menjelaskan tentang faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis adalah kurangnya petugas pendafrtan yang memiliki kualifikasi pendidikan D3 Rekam medis, kurangnya pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan kurangnya pengalaman bagi petugas pendaftaran.

Niska Ramadhani (2017) menjelaskan tentang faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis adalah belum tersedianya SOP tentang penomoran yang dapat digunakan untuk panduan dan pedoman dalam memberi nomor rekam medis, sarana dan prasarana khususnya KIUP di unit penyimpanan berkas rekam medis belum ada, Dalam penyelenggaraan rekam medis hanya 1 orang petugas lulusan dari D3 perekam medis dan informasi kesehatan, 2 orang petugas tamatan S1 kesehatan, 2 orang petugas tamatan S1 pendidikan, 5 orang petugas tamatan D3 kesehatan, dan 2 orang petugas tamatan SMA.

Ali Sabela Hasibuan (2016) menjelaskan tentang faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis adalah Penomoran berkas rekam medis akan menjadi baik tercapai apabila petugas benar – benar memperhatikan kinerjanya, teliti dalam bekerja, dan bekerja secara profesional sesuai prosedur yang berlaku. Penomoran yang digunakan sebaiknya menggunakan sistem online, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan penomoran berkas rekam medis. Harus diadakan

pelatihan untuk petugas rekam medis agar petugas rekam medis lebih menguasai bidangnya sehingga kewalahan tidak terjadi.

Eka Rahma Ningsih (2019) menjelaskan tentang faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis dari segi kualitas pelatihan atau seminar pada petugas rekam medis tidak pernah mengikuti selain Kepala Instalasi Rekam Medis yang pernah ikut pelatihan maupun seminar tentang rekam medis, tidak semua petugas berlatar belakang D-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, Standar Operasional Prosedur (SOP) sudah ada tetapi tidak diterapkan oleh petugas pendaftaran rekam medis hal tersebut dikarenakan jumlah petugas tidak sebanding dengan jumlah pasien sehingga Standar Operasional Prosedur penomoran rekam medis belum optimal dilaksanakan dan menyebabkan terjadinya duplikasi dokumen rekam medis pasien, tracer tidak digunakan sepenuhnya karena kurangnya jumlah SDM untuk pengadaan atau penggunaan *tracer* tersebut sehingga dapat pula terjadinya duplikasi dokumen rekam medis pasien